

**PERSEPSI RELAWAN TERHADAP PELAKSANAAN
PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN OLEH YAYASAN
PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN KEUANGAN
MASYARAKAT INDONESIA
MAMPANG JAKARTA**



Oleh:

NANDIA DWI PUTRI

1515130185

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Persepsi Relawan Terhadap Pelaksanaan Pelatihan
Perencanaan Keuangan Oleh Yayasan Pengelolaan dan
Pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia
Mampang Jakarta

Nama : Nandia Dwi Putri

NIM : 1515130185

Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal ujian : 14 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II








Drs. Widio Prihanadi, MM
NIP.195301231978031002



Dr. Daddy Darmawan, M.Si
NIP.197612162006041001

Panitia Sidang Skripsi

| Nama | Tandatangan | Tanggal |
|---|--|-------------------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)* |  | 20-9-17 |
| Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)** |  | 7-9-17 |
| Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Ketua Penguji)*** |  | 28 Agustus - 2017 |
| Dr. Elais Retnowati, M.Si (Anggota)**** |  | 5-September-2017 |
| Henny Herawaty BR.D M,Pd (Anggota) |  | 29-Agustus-2017 |

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen penguji

PERSEPSI RELAWAN TERHADAP PELAKSANAAN PELATIHAN PERENCANAAN
KEUANGAN OLEH YAYASAN PENGELOLAAN PENGEMBANGAN KEUANGAN
MASYARAKAT INDONESIA MAMPANG JAKARTA

(2017)

Nandia Dwi Putri

1515130185

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi relawan terhadap pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan oleh Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan adalah angket, dan teknik pengambilan data sampel jenuh sebanyak 20 orang yaitu para relawan yang pernah mengikuti pelaksanaan pelatihan. Hasil penelitian diperoleh dari data angket adalah persepsi relawan sangat baik terutama pada aspek motivasi yang memiliki skor persentase mencapai 83.2%. Akumulasi keseluruhan presentase skor 60% pada rentang kriteria sangat baik. Artinya keseluruhan pelaksanaan pelatihan mendapatkan persepsi atau tanggapan sangat baik. Saran saya atas penelitian ini adalah relawan harus bisa mempertahankan motivasi yang dimiliki agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Kata Kunci: Persepsi, Pelatihan, Persepsi relawan

**THE PERCEPTION OF VOLUNTEERS TOWARDS THE IMPLEMENTATION OF BY YAYASAN
PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN KEUANGAN MASYARAKAT INDONESIA MAMPANG
JAKARTA**

(2017)

NANDIA DWI PUTRI

1515130185

ABSTRACT

This research aim to looks at the perception of volunteer towards the implementation of financial planning training in Yayasan Pengelolaan dan pengembangan keuangan Masyarakat Indonesia. The method used is the question from, and engineering data retrieval sample saturated as many as 20 people volunteers who never followef the implementation of the training. The research results obtained from the data question from is the perception of volunteers is very good especially on the aspect of motivation that have score percentage reached 83.2%. the accumulated overall percentage score 60% on a range of criteria very well. This means that the overall implementation of the training get a perception ir a response very well. My suggestion above of this research are the volunteers should be able to maintain motivation owned so that the desired goals can hieved.

Keywords: perception, Perceptual training, volunteers

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nandia Dwi Putri

Nomor Registrasi : 1515130185

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “PERSEPSI RELAWAN DALAM PELAKSANAAN PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN OLEH YAYASAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN KEUANGAN MASYARAKAT INDONESIA MAMPANG JAKARTA SELATAN” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan pada bulan Maret 2016 dan dilanjut pada bulan Mei 2017 hingga Juli 2017
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi saya atau karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan



Nandia Dwi Putri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “ Persepsi relawan terhadap penyelenggaraan pelatihan perencanaan keuangan oleh yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, dalam menyelesaikan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri, melainkan banyak mendapat dukungan kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu saya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

Pertama, kepada orang tua ku Dudung dan Asih Juarsih yang selalu memberikan doa yang tiada henti, dukungan moral dan material yang tiada tara. Untuk kakak ku Riana Maharani yang selalu memberikan rasa kasih sayang yang berbeda dari kakak pada umumnya. Terima kasih untuk keluarga yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang tak terhingga untuk menjalani semuanya.

Kedua, kepada pembimbing I Drs. Widio Prihanadi,MM selaku dan selaku pembimbing II Dr Daddy Darmawan, M.Si,. Keduanya telah memberikan waktu dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ketiga, Kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Kepada Dr. Karta Sasmita, M.Si. Ph.D selaku Ketua Program studi Pendidikan Luar Sekolah, dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta yang telah membantu selama perkuliahan untuk menuntut ilmu selama dibangun perkuliahan.Untuk Bu Yuli selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan menjadi mama kedua selama di kampus.

Untuk Ka Fikriyah Winata, ka Diah, ka Reysa kania, ka M Wahyudi, Ka Dinar Kharisma, Ka Fajar Harlanka, Ka Rinta, Syifa Wulandari, segenap tim Yayasan PPKM Indonesia yang telah memberikan berbagai macam ilmu dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Untuk semua teman teman yang berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan terutama Nathalia Anggi Meylani, Nur Audina, M. Hillaludin, Novia Rahmawati, Win herliyanti, Ferika. Terimakasih telah memberikan kesan yang amat sangat berharga selama masa-masa perkuliahan. Suka duka yang telah diberikan, masa-masa yang indah yang telah diukir. Untuk mereka yang telah membantu memberikan saran dan meluangkan waktu untuk menemani mengerjakan skripsi ini Sabika Amira terimakasih telah meluangkan waktu yang tak terhingga serta terimakasih telah mau mendengarkan curhatan dan memberikan saran untuk skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih yang penulis sampaikan dengan hati yang sangat tulus dan semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi semua pihak yang membaca.

Jakarta, Mei 2017

Peneliti,

Nandia Dwi Putri

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| COVER | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI..... | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| ABSTRACT | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 9 |
| D. Perumusan Masalah | 9 |
| E. Kegunaan Penelitian | 9 |
| BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR | 11 |
| A. Deskripsi Teoritik..... | 11 |
| 1. Hakikat Persepsi..... | 11 |
| 2. Hakikat Pelatihan..... | 23 |
| 3. Pelatihan perencanaan keuangan | 27 |
| B. Hasil Penelitian yang Relavan | 40 |
| C. Kerangka berfikir | 42 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 43 |
| A. Tujuan Penelitian | 43 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 43 |

| | |
|---|-----------|
| C. Metode Penelitian..... | 43 |
| D. Populasi dan Sempel | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| A. Deskripsi Data..... | 52 |
| B. Analisis Data | 71 |
| C. Pembahasan..... | 78 |
| D. Keterbatasan Penelitian. | 80 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Implikasi | 82 |
| C. Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |
| LAMPIRAN..... | 85 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 skor skala Likert | 46 |
| Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen | 47 |
| Tabel 3 Kategori Persentase..... | 51 |
| Tabel 4 Data Jenis Kelamin Responden..... | 57 |
| Tabel 5 Usia Responden | 58 |
| Tabel 6 Latar Belakang Pendidikan | 59 |
| Tabel 7 Berbagi Pengalaman | 60 |
| Tabel 8 Berbagi Pengetahuan. | 60 |
| Tabel 9 Berbagi Wawasan | 61 |
| Tabel 10 Motivasi memberikan pengajaran | 62 |
| Tabel 11 Motivasi berdasarkan Pengalaman | 62 |
| Tabel 12 Pengalaman Mejadi Relawan | 63 |
| Tabel 13 Pernah menjadi relawan sejenis..... | 64 |
| Tabel 14 pelatihan sejenis | 64 |
| Tabel 15 Memahami materi pelatihan | 65 |
| Tabel 16 wawasan dalam merencanakan keuangan | 65 |
| Tabel 17 Pemahaman mengenai perencanaan keuangan | 66 |
| Tabel 18 Pernah Melaksanakan pengajaran | 67 |
| Tabel 19 Mengharapkan Imbalan | 67 |
| Tabel 20 Mengisi waktu luang | 68 |
| Tabel 21 Mendapatkan Tantangan baru | 69 |
| Tabel 22 Rasa Kewibawaan | 69 |
| Tabel 23 Rasa Kehormatan | 70 |
| Tabel 24 Kondisi Tempat pelatihan | 70 |
| Tabel 25 Ketersediaan sarana dan prasarana | 71 |
| Tabel 26 Sub Indikator Motivasi | 71 |
| Table 27 Sub Indikator Pengalaman dan Ingatan | 74 |
| Table 28 Sub Indikator Analisis Kebutuhan | 75 |
| Tabel 29 Sub Indikator Ukuran dan Stimulus | 76 |

| | |
|--|----|
| Tabel 30 Sub Indikator Warna dan Gerak Objek | 77 |
| Tabel 31 Jumlah total seluruh Indikator | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 1 Kerangka Berfikir | 42 |
| Gambar 2 Grafik Usia Responden | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengejar cita-cita yang ada dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih maju, terampil dan berkompeten dalam diri individu tersebut. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, kita mengenal tiga jalur pendidikan yang ada di Indonesia yang terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Menurut Coombs dalam buku pendidikan nonformal mengatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang sistematis, bertingkat, berjenjang, kegiatan yang berorientasi secara akademis dan umum serta pelaksanaan pendidikan formal dilaksanakan secara terus-menerus.¹

Pendidikan nonformal adalah suatu kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, sehingga seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, pelatihan maupun bimbingan yang sesuai dengan usia kebutuhan kehidupan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan tingkat keterampilan yang dimiliki, sikap serta nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang untuk menjadi peserta

¹ Djudju Sudjana, *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafah dan Teori Pendukung, Serta Asas* (Bandung: Falah Production, 2004), h.22.

yang cerdas dalam bidang tertentu, yang kelak akan bermanfaat dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan negaranya.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.²

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.³

Dasarnya semua lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal memiliki peran dan tujuan yang memiliki dampak positif untuk masyarakat. Tujuan pendidikan dalam UUD 1945 menjelaskan bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Jalur pendidikan nonformal mempunyai beberapa satuan diantaranya kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis.⁴

² *Ibid*, h.13.

³ SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 SIKDIKNAS* (Jakarta: Fokus Media, 2006), h. 12.

⁴ *Ibid*, h.14

Pendidikan sejenis yang ada di Indonesia yang menjadi salah satu bagian dalam pendidikan nonformal ialah LSM atau Lembaga swadaya Masyarakat, berkembangnya Lembaga Swadaya Masyarakat sebagai salah satu tempat atau wadah pembelajaran pendidikan nonformal untuk para warga yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk duduk di bangku sekolah formal saat ini, hal tersebut menunjukkan bahwa peran LSM dalam pendidikan nonformal sangatlah diperlukan bagi masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang berada pada tingkat mengengah kebawah.

LSM merupakan lembaga yang didirikan oleh sekelompok masyarakat yang peduli akan kesejahteraan masyarakat lainnya yang berada di dalam kondisi permasalahan tertentu, sehingga LSM banyak didirikan untuk memecahkan masalah – masalah yang ada di masyarakat diantaranya: pendidikan masyarakat dan pengembangan kesehatan, penanganan kesehatan khusus, masalah sosial masyarakat, lingkungan hidup, ekonomi, pengembangan dan isu perempuan.⁵

Salah satu LSM yang ada di Indonesia adalah Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat. Yayasan PPKM bergerak dalam bidang pendidikan keuangan yang ditunjukkan kepada masyarakat

⁵ Askensinaga, NGO : Definisi, Sejarah, Peran, Pengelompokan dan karir (askensinaga.wordpress.com/2008/06/02/ngo-definisi-sejarah-peran-pengelompokan-karir/) (diakses pada tanggal 12 januari 2017)

yang memiliki tingkatan ekonomi menengah ke bawah agar mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik.

Pelatihan perencanaan keuangan yayasan PPKM melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, program yang ada di Yayasan PPKM Indonesia adalah pelatihan untuk pelatih (*TOT*) pelatihan untuk komunitas (*TOC*) pembuatan kurikulum modul dan alat-alat untuk pelatihan, dan program magang PPKM. Pelatihan perencanaan keuangan pada yayasan PPKM Indonesia di bagi menjadi 3 diantaranya: pelatihan perencanaan keuangan untuk keluarga, Pelatihan perencanaan keuangan untuk remaja, pelatihan perencanaan keuangan untuk sektor informal.

Pendidikan keuangan memang diperlukan oleh masyarakat Indonesia terutama mereka yang berada pada garis perekonomian menengah ke bawah agar dapat mengembangkan pengetahuan mereka terhadap uang yang mereka miliki agar dapat mereka gunakan dengan bijaksana.

Uang haruslah direncanakan dengan baik, melalui perencanaan yang baik, maka berbagai masalah terkait dengan keuangan secara individu, keluarga, kelompok harus diperhatikan. Uang merupakan suatu alat yang memang dipergunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan baik individu, keluarga, hingga kelompok.

Secara sederhana perencanaan keuangan didefinisikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai. Dengan perencanaan keuangan juga didefinisikan untuk mencapai tujuan jangka pendek, jangka menengah hingga jangka panjang. Perencanaan keuangan ialah suatu proses merencanakan keuangan individu maupun kelompok agar dapat tercapainya segala sesuatu yang dibutuhkan oleh individu ataupun kelompok.

Perencanaan keuangan untuk individu maupun kelompok diperlukannya pelatihan perencanaan yang membahas mengenai tahap-tahap perencanaan keuangan baik individu maupun kelompok. Fungsi perencanaan keuangan adalah pengelolaan keuangan untuk masa depan individu ataupun kelompok sedini mungkin dalam mencapai tujuan keuangan yang dilakukan secara terencana serta tersusun. Direncanakan yang berarti individu ataupun kelompok dapat mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi dimasa yang akan datang, baik secara tiba-tiba maupun yang telah direncanakan.

Pelatihan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh Tim PPKM Indonesia merupakan pelatihan yang dilaksanakan oleh para relawan yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membantu sesama dalam bidang pendidikan keuangan, memiliki pengalaman dalam membantu sesama, serta minat untuk membantu di yayasan PPKM Indonesia.

Dalam proses pengkrekrutan relawan haruslah memiliki kriteria sebagai berikut:

1. mahasiswa S1/D3 semua jurusan, fresh-graduated, alumni.
2. mempunyai ketertarikan yang besar dalam kegiatan voluntary based dan bersedia menjadi volunteer.
3. memiliki minat yang besar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, kegiatan sosial kemasyarakatan, pendampingan sosial, dan kegiatan yang berbasis kemasyarakatan.
4. mempunyai ketertarikan mengenai literasi keuangan (peserta tidak harus mempunyai background dan pengalaman terkait literasi keuangan sebelumnya).

Realitas yang ada pada relawan yang bergabung dengan Yayasan PPKM Indonesia banyak relawan yang belum memiliki pengalaman terkait literasi keuangan, serta belum memiliki latar belakang dan pengalaman terkait literasi keuangan sebelumnya.

Melihat dari kriteria yang dimiliki oleh yayasan PPKM Indonesia untuk merekrut relawan, peneliti ingin melihat persepsi relawan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan yang diselenggarakan oleh Yayasan PPKM Indonesia, yang dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal relawan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan.

Persepsi merupakan salah satu proses yang diterima oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa kemudian diinterpretasikan dan dianalisa serta dievaluasi sehingga individu tersebut memperoleh makna dari apa yang telah dilakukannya, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil persepsi relawan terhadap pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan dimana relawan yang melaksanakan pelatihan perencanaan keuangan, yang dapat diambil persepsi dari proses pelaksanaannya hingga evaluasi pelaksanaan pelatihannya.

Relawan dalam pelatihan perencanaan keuangan harus mempunyai kemampuan dalam dirinya agar para peserta pelatihan dapat mengerti serta memahami penyampaian yang ditujukan oleh para relawan sehingga pelatihan yang disampaikan dan dijalankan dapat diterima sehingga dapat diterapkan ke dalam kehidupan mereka.

Kemampuan yang dimiliki oleh para relawan ialah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai yang terkait dengan pelatihan perencanaan keuangan yang diselenggarakan oleh Yayasan PPKM Indonesia.

Relawan berperan sebagai individu yang membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam hal belajar dan membedayakan masyarakat dalam melalui program pelatihan pendidikan nonformal. Terutama masyarakat yang berada pada pendidikan yang rendah sehingga kurangnya pengetahuan dalam bidang literasi keuangan serta

belum dapat mengelola keuangannya dengan baik dan berbagai alasan lain.

Pelatihan perencanaan keuangan penting dilakukan khususnya untuk masyarakat yang berada dalam tingkatan ekonomi menengah hingga menengah ke bawah, terlebih para relawan yang telah melaksanakan pelatihan, maka peneliti pun ingin melihat persepsi dari relawan pelatihan perencanaan keuangan ini, maka judul penelitian ini ialah **Persepsi Relawan Dalam Penyelenggaraan Pelatihan Perencanaan Keuangan di Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia Mampang Jakarta Selatan.**

Penelitian ini dilakukan di lembaga Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat yang terletak di Graha Mampang 1st Floor - Suite 101, Jl. Mampang Prapatan Raya Kav. 100, Jakarta Selatan 12790 - Indonesia.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi relawan terhadap pelatihan perencanaan keuangan yang di selenggarakan oleh Yayasan PPKM Indonesia?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi relawan dalam pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan oleh Yayasan PPKM Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini semakin terarah dan untuk mencegah meluasnya permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi batasan masalah adalah persepsi relawan pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan oleh Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut, Bagaimana persepsi relawan terhadap pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan oleh Yayasan Pengelolaan dan pengembangan keuangan masyarakat Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis antara lain :

1. Untuk peneliti Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan yang ada dalam diri peneliti, serta membantu meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan menganalisa penelitian.

2. Untuk jurusan Pendidikan Luar Sekolah penelitian ini sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta untuk menambah wawasan bagi mahasiswa prodi Pendidikan Luar Sekolah.
3. Untuk Yayasan PPKM Indonesia
Untuk menambah bahan masukan, khususnya persepsi relawan pelatihan mengenai penyelenggaraan pelatihan sehingga dapat menjadi bahan masukan lembaga untuk penyelenggaraan pelatihan perencanaan keuangan selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁶

Objek dapat ditangkap melalui indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga manusia dapat mengamati objek tersebut. Makin besar struktur susunan syaraf dan otaknya, dan ditambah dengan bertambahnya pengalaman tersebut dapat dikenal satu persatu terhadap objeknya, dapat membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dan mengelompokan benda yang berdekatan atau serupa, kemampuan untuk membedakan, mengelompokan, memfokuskan dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.

⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2001), h.51

Pengamatan adalah aktivitas jiwa manusia mengenali rangsangan yang sampai melalui alat-alat indera dengan kemampuan manusia.⁷ Kemampuan persepsi atau pengamatan manusia tidak hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda atau objek yang berasal dari luar tubuh manusia tetapi juga dari dalam tubuh yang dapat merasakan yang tidak tampak wujudnya namun dapat dirasakan oleh sebagian rangsangan yang disebut presepsi.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.⁸

Sedangkan Menurut Winardi persepsi adalah Persepsi merupakan proses kognitif, dimana seorang individu memberikan arti kepada lingkungan. Mengingat bahwa masing-masing orang memberi artinya sendiri terhadap stimuli, maka dapat dikatakan bahwa individu-individu yang berbeda, “melihat” hal yang sama dengan cara-cara yang berbeda.⁹

Beberapa persepsi yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan seseorang terhadap suatu objek atau stimulus yang diterima dari lingkungannya dengan menggunakan indranya masing-masing

⁷ Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dari Lingkungan* (Jakarta: Kizi Brother's, 2006). h,54

⁸ Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi Jilid I* (Jakarta: Prenhalindo, 1996), h, 124

⁹ J Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 203-204

setiap individu akan menginterpretasikan stimulus yang diterima secara berbeda-beda. Maksudnya ialah seseorang bersifat subyektif karena seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu berdasarkan kemampuannya masing-masing. Persepsi yang dimaksud dalam hal ini persepsi yang dimaksud dalam hal ini persepsi relawan terhadap pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan oleh Yayasan Pengembangan dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat Indonesia.

b. Proses terjadinya Persepsi

Tahap awal dari proses persepsi ini adalah sensasi. Sensasi adalah kesadaran akan adanya suatu rangsang. Sensasi sama dengan penginderaan. Semua rangsang masuk ke dalam diri seseorang melalui panca indera, yang kemudi diteruskan ke otak menjadikan sadar akan adanya rangsang tersebut.

Rangsangan yang masuk dalam diri seseorang tersebut dinamakan sensasi, tetapi jika disertai dengan pemahaman atau pengertian tentang rangsang tersebut dinamakan persepsi.¹⁰

Persepsi dan sensasi sangat berhubungan erat namun dalam mempersepsikan sesuatu tidak hanya berpusat pada sensasi saja, tetapi harus ada adanya stimulus dan respon. Rangsangan yang

¹⁰ MIF Baihaqi, Dkk, Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan), (Bandung: Refika Aditama, 2005), h.63.

berasal dari lingkungan yang ditangkap oleh alat indra kemudian diteruskan ke otak untuk selanjutnya diolah menjadi sebuah persepsi, sehingga dalam mempersepsikan sesuatu hal, seseorang membutuhkan bantuan alat indera.

Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Proses terbentuknya persepsi melalui tiga tahapan yaitu:

1. Stimulus pada alat indera
2. Tahapan stimulus alat inderanya yang dikelola atau diatur.
3. Tahapan evaluasi stimulus alat indera

Proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapat respon dari individu yang bersangkutan.

Menurut Hamka Proses terjadinya persepsi melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.
- 2) Tahap kedua, merupakan tahapan yang dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimulus atau objek yang telah diterima alat indera melalui syaraf-syaraf sensoris ke otak.
- 3) Tahap ketiga merupakan proses yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses dalam otak, sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
- 4) Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.¹¹

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang.

Hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama.

Menurut Robins terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang, yaitu :

1. Individu yang bersangkutan (Pemersepsi) atau *perceiver*

¹¹ Hamka, Psikologi pendidikan (Jakarta: Rineko Cipta, 2002), h.81

Apabila seseorang melihat menginderakan sesuatu maka akan berusaha untuk memberikan interpretasi tentang apa yang diinderakan, yang dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti pengetahuan, pengalaman pemersepsi, dll.

2. Sasaran dari persepsi atau *perceived*

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat- sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok yang tidak serupa yang didasarkan atas sikap dari pemersepsi.

3. Situasi atau setting

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian, situasi merupakan bagian dari proses pembentukan persepsi namun berdasarkan pada situasi yang menyebabkan persepsi itu timbul. Secara garis besar, dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan persepsi yaitu, pemersepsi atau aspek dari diri sendiri yang sejatinya memiliki

pilihan dalam men-seleksi yang membuat terjadinya proses selektif dengan melakukan penginderaan terhadap stimuli yang dapat berupa objek atau subjek yang dapat diseleksi berdasarkan hal seperti pengetahuan dan pengalaman diri terhadap suatu hal, sasaran dari pemersepsi atau target yang berupa objek atau subjek yang di interpretasikan atau diorganisasikan sebagai hasil dari kesan yang memberikan pengaruh bagaimana cara pemersepsi bersikap atau memandang terhadap target yang dipersepsikannya, dan selanjutnya adalah situasi yang didasarkan atas situasi itu sendiri yang timbul seperti apa yang terjadi dan dapat membuat individu tertarik atau merespon terhadap objek yang dihadapkannya.¹²

Miftah Toha menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:
 1. fisiologis, Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap

¹² Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Perhalindo, 1996) h.54

lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda-beda.

2. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi suatu objek.
3. Minat, persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakan untuk mempersepsi. Perceptual mevigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
4. Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
5. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang

dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

6. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang. Mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
 - b. Faktor eksternal: yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
 1. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan semakin banyak hubungan suatu obyek maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

2. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
3. Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sengkapan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
4. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang harus sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
5. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Persepsi terjadi dimulai saat seseorang mendapatkan stimulus dari luar diri. Stimulus ini ditangkap oleh alat indera yang kemudian diteruskan ke otak. Di dalam otak terjadi proses berfikir yang pada akhirnya menimbulkan pemahan. Persepsi berlangsung kapan saja, karena proses penginderaan berlangsung kapan saja. Proses

terjadinya persepsi melalui tiga proses, yaitu fisik, fisiologis, dan proses psikologis.¹³

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi didahului dari diterimanya stimulus oleh alat indera kemudian diteruskan oleh susunan syaraf dan berakhir di otak untuk diproses menjadi persepsi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata relawan berasal dari kata sukarelawan yang artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan).¹⁴ Dalam bahasa Inggris kata relawan disebut *volunteer* yang berarti sukarelawan atau pekerja sukarela.¹⁵ Sedangkan relawan menurut Edi Basuki adalah seorang yang secara suka rela (*uncoerced*) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran dan keahliannya untuk menolong orang lain (*help others*) dan sadar bahwa tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan (*unremunerated*).

Relawan Menurut Dubos dan Miley yaitu “*volunteer or person who provide services without salary, play a significant role in the delivery or social services*” relawan atau seseorang yang melakukan pekerjaan dan tidak mendapatkan bayaran dalam melakukan pekerjaannya, namun mereka mempunyai peran yang sangat penting dalam

¹³ Sunaryo, *Psikologi Umum Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004) hal 54

¹⁴ Tim Redaksi Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta 2008, h. 1544

¹⁵ John M. Echol dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Pustaka Agama, Jakarta, 2006, h. 632

menyediakan layanan sosial. Relawan juga dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh staf tetap (yang dibayar).¹⁶

Weinbach mengemukakan, relawan adalah seseorang yang umumnya lebih sulit dikendalikan daripada staf tetap yang dibayar, karena mereka bekerja pada organisasi bukan untuk mencari nilai materi yang didasari oleh kebutuhan ekonomi. Melainkan mereka hanya memberikan pelayanan jika mereka suka namun jika mereka sudah tidak senang mereka akan pergi.¹⁷

Brammer membedakan berdasarkan struktur pertolongan yaitu profesional, para profesional dan relawan (*volunteer*), yang digolongkan sebagai berikut:

Penolong profesional diantaranya: para pekerja sosial, pekerja pelayanan manusia, psikologi, guru, konselor kesehatan mental, konselor sekolah, dokter, perawat, psikiater, ahli terapi pernikahan dan keluarga, konselor hukum dengan pelatihan dan tanggung jawab khusus.

Penolong para profesional diantaranya pewawancara terlatih, resepsionis, tenaga bantuan dalam kesehatan dan rehabilitasi mental dan orang-orang dalam lingkup lembaga permasyarakatan, pendidikan ketenagakerjaan dan badan-badan sosial.

¹⁶ Hasenfeld, Y., *Human Service as Complex Organizations* (USA: Sage Publication, inc 1992), h. 3.

¹⁷ Cheetham, Fuller dkk, *Evaluating Social Work Effectiveness* (Philadelphia: Open University Press-Buckingham 1994) h. 110.

Relawan adalah orang yang tidak dibayar namun memperoleh pelatihan yang singkat mengenai dasar-dasar keterampilan dan orientasi organisasi.¹⁸

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa relawan adalah orang yang tidak memperoleh bayaran dari setiap pekerjaan yang dilakukannya, relawan merupakan salah satu pekerjaan yang melakukan aktivitas sosial untuk menolong sesama individu yang memang membutuhkan pertolongan, namun tidak berharap untuk memperoleh imbalan dari siapapun, sehingga semua yang dilakukannya murni sebagai pertolongan yang tulus dari dalam hatinya untuk memajukan individu lainnya.

Dalam penelitian ini memfokuskan pertanyaan kepada relawan mengenai persepsi terhadap pengetahuan, penafsiran dan penilaian yang didapatkan oleh relawan setelah melaksanakan pelatihan perencanaan keuangan oleh Yayasan PPKM Indonesia.

2. Hakikat Pelatihan

a. Definisi Pelatihan

Pelatihan berasal dari kata "*training*" dalam bahasa Inggris.

Secara harfiah akar kata "*training*" adalah "*train*", yang berarti memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and*

¹⁸ Ibid h. 111

practice),menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), persiapan (*preparation*), praktik (*practice*).¹⁹

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang system pendidikan Nasional, pasal 1, dinyatakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan,pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang diselenggarakan lembaga penyelenggaraan, instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan lain sebagainya. Untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran dapat dilakukan oleh guru, pamong belajar, tutor, pelatih, instruktur, widyaswara terhadap peserta didik, siswa, warga belajar, peserta pelatihan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Pelatihan adalah kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan oleh individu atau organisasi tersebut.²¹

¹⁹http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_89.htm diakses pada 11/06/2016

²⁰ Sudjana, Sistem dan manajemen pelatihan (Bandung : Juli 2007) hal 2

²¹ Ibid hal 5

Oleh karena itu, yang dimaksud pelatihan dalam penelitian ini adalah bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan secara terencana berupa serangkaian kegiatan sistematis, terarah pada suatu tujuan dan dilaksanakan dalam waktu relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan. Pelatihan lebih banyak menekankan pada aspek praktek dari pada teori dan pelaksanaan terkait pada kebutuhan dunia kerja maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.

b. Tujuan Pelatihan

Keberhasilan suatu pelatihan dapat di ukur dari segi sejauh mana perubahan perilaku yang diharapkan terhadap peserta atau lulusan pelatihan sebagai hasil dari proses pelatihan. Keberhasilan pelatihan pada umumnya dapat diketahui dalam tujuan pelatihan itu sendiri.

Tujuan pelatihan menurut Nadler adalah:

“mendefinisikan tujuan sebagai pernyataan yang memberikan suatu perubahan tentang apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu pelatihan.”

Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu secara tegas, spesifik, realistis, menantang, dapat diukur, jelas waktunya, dirumuskan dengan kalimat singkat dan sederhana agar bahasanya mudah dicerna dan mudah ditangkap maknanya. Dengan demikian seluruh kegiatan latihan akan selalu terarah pada tujuan.

Keberhasilan suatu pelatihan lebih banyak dinilai dari segi sejauh mana perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peserta atau lulusan sebagai hasil dari proses pelatihan. Keberhasilan pelatihan pada umumnya dapat diketahui dalam tujuan pelatihan itu sendiri.²²

Menurut Moekijat, sebagaimana yang dikutip oleh Kamil mengemukakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah :

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.²³

Melalui pelatihan perencanaan keuangan diharapkan peserta pelatihan menjadi lebih baik dalam hal pengetahuan perencanaan keuangan, keterampilan dalam pengelolaan uang, dan mengubah pola pikir ataupun sudut pandang terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu selesai pelatihan peserta pelatihan dapat menerapkan pelatihan kedalam kehidupannya

²² Ibid hal 104

²³ Kamil, Mustofa. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi), 2012 . (Bandung: juni 2012)hal 12

sehari hari dan dapat memecahkan masalah mereka mengenai masalah keuangan.

3. Pelatihan Perencanaan keuangan

a. Pengertian Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan (*Financial Planning*) adalah sebuah proses dimana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang komprehensif.

Sedangkan ANZ mengatakan bahwa perencanaan keuangan merupakan kemampuan untuk membuat informasi penilaian dalam pengambilan keputusan yang efektif mengenai penggunaan serta pengelolaan uang serta merupakan keterampilan dalam keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku mereka yang berkaitan dengan keuangan.²⁴

Perencanaan keuangan adalah salah satu proses mengelola uang untuk mencapai tujuan keuangan, tujuan keuangan bagi setiap orang berbeda-beda, dan yang paling tahu mengenai diri dan tujuan hidup termasuk keuangan adalah diri sendiri. Perencanaan keuangan keluarga bersifat spesifik yang

²⁴ The Social Research Center, *ANZ Survey of Adult Financial Literasi In Australia* (Australia Summary of finding :2015) h.8

dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: pekerjaan, kondisi ekonomi, usia, asset yang dimiliki. Akan tetapi perencanaan keuangan harus dibuat secara realistis dan memungkinkan untuk tercapainya tujuan keuangan tersebut.²⁵

Perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan serta pemahaman yang harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat merencanakan dan mengelola keuangan pribadi agar dapat menghadapi kehidupan di masa depan.

b. Manfaat Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan yang efektif dapat menjadikan tujuan keuangan yang dimiliki oleh keluarga memiliki berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang memang telah direncanakan dengan keluarga mereka.

Terdapat alasan, bahwa setiap keluarga membutuhkan perencanaan keuangan, yaitu:

1. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai
2. Tinggi biaya hidup saat ini
3. Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun
4. Keadaan ekonomi tidak selalu baik
5. Fisik manusia tidak selalu sehat

²⁵ Haymans manurung Adler, Financial Planner Kompas, Jakarta (maret:2008)

6. Banyaknya alternative produk keuangan yang ditawarkan.²⁶

Perencanaan keuangan sangat penting bagi semua pihak karena membantu para pihak dalam menjalani kehidupannya. Adanya perencanaan keuangan bagi keluarga akan memberikan gambaran sebenarnya yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Joannes Wisdjayanto seorang financial planner, menyatakan bahwa perencanaan keuangan sangat diperlukan dalam menentukan arah yang jelas bagi pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga.²⁷

Tujuan perencanaan keuangan adalah untuk meminimalisir resiko-resiko yang timbul dimasa yang akan datang dan tidak direncanakan. Resiko diartikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial, resiko keuangan tersebut dapat berasal dari diri sendiri dan resiko yang muncul dalam pengambilan keputusan, seperti ketidak pastian, ekonomi, kondisi ekonomi global yang berubah. Tidak hanya itu resiko keuangan dapat terjadi dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya ialah sakit, mengalami penurunan pendapatan, kesalahan melakukan investasi dan sebagainya.

²⁶ Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga* (Jakarta : PT Elex Media Kumutindo,2009) hal 4

²⁷ Joannes Widjajanto, *Membangun Kesejahteraan, tujuan perencanaan keuangan* diakses dari <http://joanneswidjajanto.blogspot.com/2009/01/tujuan-perencanaankeuangan.html> pada tanggal 16/06/2016 pukul 06:35

c. Tujuan Perencanaan Keuangan

Pelatihan perencanaan keuangan adalah salah satu proses pendidikan yang melaksanakan dan melakukan pembelajaran terhadap pengelolaan keuangan dengan baik bagi individu. Pelatihan Pendidikan Keuangan ini telah dirancang untuk memberikan keterampilan dasar tentang penghasilan, pengeluaran, anggaran, tabungan dan pinjaman bagi keluarga.

Pelatihan Pendidikan Keuangan ditujukan untuk perempuan dan lelaki, meskipun penekanannya adalah untuk perempuan, dimana perempuan seringkali adalah yang mengelola keuangan keluarga di Indonesia.

Diharapkan bahwa para perempuan ini akan memiliki informasi lebih dan memiliki kekuatan lebih dalam pembuatan keputusan keuangan, mampu menetapkan sasaran keuangan dan mencapai sasaran tersebut. Kemampuan ini akan membantu mereka untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka, mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah dan menikmati kehidupan yang bermanfaat.

Pelatihan Perencanaan Keuangan bertujuan untuk mempromosikan perilaku positif untuk lebih banyak menabung,

pengeluaran yang lebih bijaksana dan meminjam dengan alasan yang tepat. Pelatihan ini mengikuti pendekatan pendidikan orang dewasa. Artinya bahwa para peserta akan turut mengambil bagian dalam diskusi kelompok, berbagi pengalaman baik positif maupun pengalaman negatif mereka, dan mengali pelajaran baru bersama melalui berbagai permainan peran dan studi kasus.

d. Langkah-Langkah Perencanaan Keuangan

Perencanaan pasti memiliki proses atau sebuah langkah yang harus dijalani oleh setiap individu dalam pencapaian hasil dari perencanaan tersebut. begitu pula dengan perencanaan keuangan untuk keluarga yang memiliki berbagai langkah untuk mencapai tujuan perencanaan keuangan.

Menurut Masassya terdapat 5 langkah-langkah perencanaan keuangan:

1. Perlunya diketahui tentang kekayaan bersih yang dimiliki (jumlah asset, hutang, dan dana yang dapat disisihkan setiap bulan)
2. Menentukan tujuan keuangan (jangka pendek, jangka Menengah, Jangka Panjang).
3. Membuat *action plan* (mengalokasikan pendapatan dalam empat hal yaitu konsumsi, *saving*, investasi dan proteksi).
4. Mengimplementasikan plan tersebut secara disiplin.

5. Secara berjangka, plan yang telah dibuat dan diimplementasikan di evaluasi tingkat kesesuaiannya, dan dapat dilakukan sepanjang ada pendapat yang jelas.

Pengalokasian dana yang keluarga dapatkan terdapat pengalokasian dana hal ini bertujuan agar dana yang kita keluarkan dapat terlihat dengan jelas kegunaannya untuk apa dan jika memang tidak perlu dikeluarkan ataupun berlebihan dikeluarkan maka hal tersebut seharusnya dapat dikurangi secara perlahan sehingga keluarga dapat mengalokasikan dana tersebut untuk keperluan yang lebih penting.²⁸

Terdapat Tahapan 5 Perencanaan Keuangan untuk keluarga yang terdapat di dalam buku Financial Planner:

1) Penentuan Posisi Saat Ini

Penentuan posisi saat ini merupakan sebuah proses perencanaan keuangan, karena posisi ini merupakan titik awal untuk kelanjutan proses berikutnya.

Posisi saat ini dimaksudkan yaitu asset dan utang keluarga. Pada situasi ini keluarga harus melakukan pencatatan dan mengkaji ulang seluruh asset dan utang

²⁸Masassy, Elvyn G, Cara Cerdas mengelola Investasi Keluarga, Gramedia(Jakarta,2004) hal 16-17

yang dimiliki. Agar dalam membuat rencana kemasa mendatang lebih mudah dan terarah.

Proses ini diperlukannya pencatatan pengeluaran dan pendapatan melalui proses neraca keuangan yang dibuat oleh anggota keluarga agar pengeluaran dapat lebih terkontrol dan dapat dibatasi pengeluaran yang memang tidak dibutuhkan.²⁹

2) Pengumpulan data dan penentuan tujuan Keuangan

Pengumpulan data dan penentuan tujuan keuangan dilakukan supaya keluarga dapat menguraikan dan mengungkapkan keinginan dimasa yang akan mendatang agar lebih terarah dan dapat terlihat dengan jelas apa pencapaian yang ingin diraih dari keluarga tersebut.³⁰

3) Pengembangan dan analisis data

Pengembangan dan analisis data yang dimiliki oleh keluarga dalam perencanaan keuangan merupakan tahap kelanjutan dalam penentuan tujuan keuangan, bila tujuan keuangan tidak dapat terpenuhi, maka harus ada alternatif tujuan keuangan yang bias dipenuhi, berarti

²⁹Manurung Adler Haymans, financial planner, kompas, (Jakarta,2009) h, 15

³⁰ Ibid, h 20

keluarga dapat melakukan alternatif tujuan keuangan dengan merencanakan diluar yang sebelumnya diinginkan.³¹

4) Membuat Implementasi dalam bentuk perencanaan

Tahapan ini, keluarga sudah mulai membuat perencanaan keuangan yang sudah ditetapkan dan akan dilakukan. Artinya, keluarga sudah menentukan tujuan keuangan dan mulai membuat rencananya. Implementasi rencana tersebut dibuat dalam bentuk rencana untuk beberapa tahun ke depan. Dalam tahap ini direncanakan pengeluaran setiap bulan selama periode yang telah ditentukan, besaran dana darurat, simpanan untuk masa pensiun, simpanan untuk pendidikan dan penentuan warisan.³²

5) Memonitor dan mengevaluasi serta merevisi rencana keuangan.

Tahap ini, keluarga selalu melakukan evaluasi dengan memakai patokan rencana yang telah dibuat. Bila terdapat pengeluaran yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, maka dicarai penyebabnya. Kalau rencana

³¹ Ibid,h.25

³² Ibid, h. 32

ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka perlu melakukan revisi dan perlu diskusi yang mendalam supaya rencana tersebut tercapai.³³

Pelatihan perencanaan keuangan yang ada di Yayasan PPKM Indonesia terdapat 8 langkah dalam merencanakan keuangan pada keluarga yang merupakan materi pelatihan yang diajarkan kepada ibu rumah tangga. Berikut ini merupakan langkah-langkah merencanakan keuangan di yayasan PPKM Indonesia:

a. Menetapkan Tujuan Keuangan

Tujuan keuangan adalah hal-hal nyata yang ingin dilakukan oleh seseorang dengan uang yang dimiliki dalam periode tertentu. Dalam menetapkan tujuan keuangan peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang tujuan keuangan yang terbagi menjadi 3 jangka yang berdasarkan waktu yang telah direncanakan, Jangka Pendek biasanya dicapai dalam waktu > 1 tahun, Tujuan keuangan Jangka menengah biasanya dicapai dalam waktu 1 hingga 5 tahun, dan Tujuan keuangan jangka panjang dicapai lebih dari 5 tahun.

³³ *Ibid, h. 37*

Tahapan ini peserta diberikan pemahaman dan pengetahuan untuk memenuhi tujuan keuangan mereka melalui 4 syarat yaitu Spesifik, Terukur, Masuk akal, Jangka waktu. Serta lebih sampai dengan penyampaian yang diberikan fasilitator mengenai Tujuan Keuangan para peserta mengerjakan lembar kerja yang diberikan agar pemahaman mereka dan peserta dapat mengetahui tujuan keuangan keluarga mereka.

b. Membangun Pola Hidup Teratur

Langkah penting dalam perencanaan keuangan adalah membiasakan diri mengatur dan merencanakan segala sesuatu uang, waktu dan dokumen-dokumen yang penting, kedisiplinan ini harus dibangun dari hal-hal kecil. Oleh karena itu, bab ini hadir untuk memberikan penjelasan bagaimana membangun pribadi yang disiplin dan mengatur dokumen penting keluarga. Dalam sesi ini peserta meluangkan waktu untuk berfikir, belajar, mengatur, merencanakan dan berbicara mengenai keuangan. Serta diajarkan membuang perencanaan kegiatan dan keuangan keluarga selama seminggu ke depan.

c. Menjadi Konsumen Yang Cerdas dan Bijaksana

Tujuan dari sesi ini adalah untuk memperkenalkan pola konsumsi yang baik untuk keluarga, yang pertama peserta akan belajar mengenai konsep konsumen yang cerdas dan bijaksana, kedua peserta akan diajarkan mengenai pengelolaan uang belanja, ketiga peserta akan belajar bagaimana pola konsumsi yang cerdas dan bijaksan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga tanpa perlu meningkatkan pendapatan. Serta para peserta pelatihan mengisi lembar kerja yang berkaitan dengan teknik yang digunakan dalam promosi.

d. Mengelola Utang

Tujuan dari bab ini adalah mempelajari bagaimana cara menggunakan dan mengatur utang secara baik. Yang pertama peserta pelatihan akan belajar 2 jenis utang baik dan utang buruk, kedua para peserta pelatihan belajar bagaimana berutang berutang secara benar, kegiatan peserta akan belajar bagaimana mengelola utang secara benar sehingga peserta dapat melunasi hutang mereka.

e. Membangun Kredibilitas Keuangan

Kredibilitas keuangan mencerminkan kelayakan secara seseorang untuk menerima pinjaman dan kemampuan untuk melunasi pinjaman. Kredibilitas keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan pihak lain untuk memberikan fasilitas keuangan seperti kredit usaha, kredit perumahan dan sebagainya. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kredibilitas keuangan serta hal-hal yang perlu diketahui mengenai layanan kredit di lembaga keuangan.

f. Menabung dan Berinvestasi

Menabung merupakan salah satu cara untuk mendapatkan apa yang kita inginkan namun uang yang kita miliki belum cukup atau belum memilikinya, untuk itu menabung merupakan salah satu cara kita untuk menyisihkan uang kita agar dapat memenuhi keinginan yang kita inginkan, oleh karena itu pentingnya bagi keluarga yang sedang merencanakan keuangan, menabung merupakan salah satu cara untuk tercapainya tujuan keuangan yang keluarga tersebut rencanakan. Sesi pelatihan ini menjelaskan tentang manfaat menabung, perbedaan menabung dengan investasi dan dampak inflasi terhadap tabungan dan investasi, serta

penambah pemahaman para peserta pelatihan dalam penggunaan lembaga keuangan formal (*bank*).

g. Menyusun Anggaran Keluarga

Menyusun anggaran keluarga merupakan salah satu hal yang memang harus di jalankan dalam perencanaan keuangan ibu rumah tangga, karena dengan menyusun anggaran dapat melihat sejauh mana keluarga tersebut dalam melakukan pengeluaran terhadap uang yang mereka miliki. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran rutin dan tidak rutin, pengeluaran rutin disebut juga pengeluaran yang perlu dan penting untuk dikeluarkan pada jangka waktu tertentu yaitu setiap tahun, bulan, minggu dan setiap hari. Pengeluaran tidak rutin adalah pengeluaran yang pengeluaran yang jika dikeluarkan tidak akan memiliki dampak yang signifikan atas kehidupan keluarga.

h. Berasuransi

Asuransi merupakan perlindungan terhadap diri, keluarga, serta harta benda yang kita miliki bila terjadi suatu musibah ataupun bencana. Dalam perencanaan keuangan masalah yang ditimbulkan dari musibah bisa membawa orang dalam jurang kemiskinan. Dengan

asuransi diharapkan pada saat terjadinya musibah keluarga akan mendapatkan penggantian sesuai dengan barang/benda yang berasuransikan. Pada sesi ini peserta pelatihan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang asuransi dan jenis-jenisnya, pentingnya berasuransi, produk asuransi untuk orang miskin dan pekerjaan informal.

B. Penelitian Yang Relevan

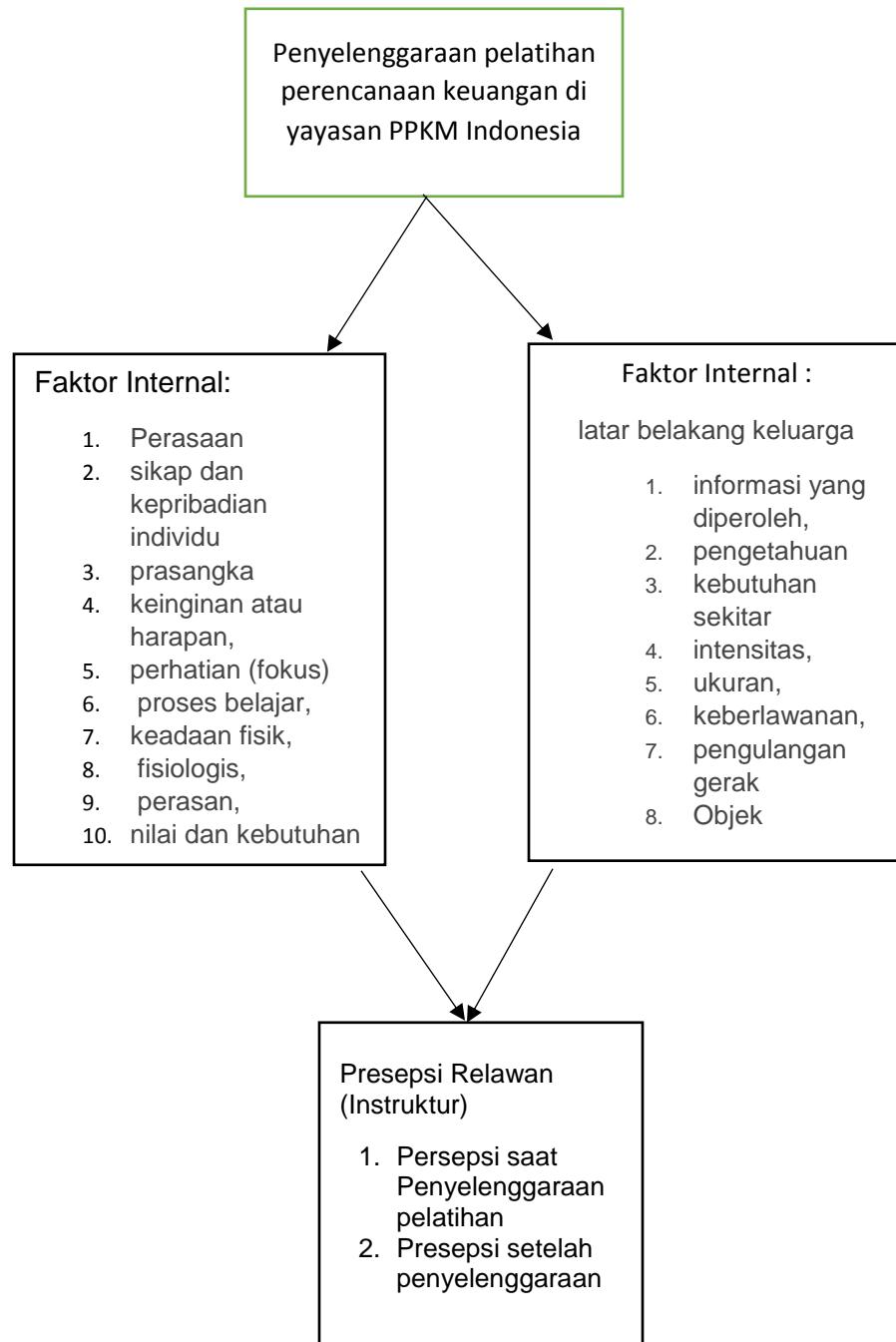
Penelitian relevan yang terkait penelitian ini adalah Skripsi yang ditulis oleh Fauzan Hisbulloh yang berjudul “Persepsi Peserta Pelatihan Industri Kecil Menengah (IKM) Kendaraan Bermotor Terhadap Kewirausahaan Di Disperindagkop Kota Bekasi” Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta pelatihan terhadap pelatihan kewirausahaan di Disperindagkop kota Bekasi. Penelitian tersebut menggunakan metode survey Expost Facto dengan menggunakan aplikasi SPSS. 16, maka hasil $r_{11} = 0,758$ dikonsultasikan dengan nilai Tabel r Product Moment dengan $dk = N-1 = 10-1=9$, signifikansi 5% maka diperoleh r tabel = 0,666. Dengan kesimpulan penelitian ini bahwa persepsi peserta pelatihan kewirausahaan di DISPERINDAGKOP Kota Bekasi tergolong baik dilihat

dari hasil dan telah di rata-retakan berdasarkan persentase yakni berjumlah 71% persentase secara keseluruhan data yang telah di analisis.

Selain penelitian diatas terdapat penelitian relvan dengan penelitian tersebut berjudul berjudul “ Persepsi peserta pelatihan membuat sabun cuci piring di Rusun Cipinang Besar Selatan”. Hasil penelitian tersebut adalah ddilandasi oleh beberapa indikator, mulai dari kebutuhan, lingkungan, pengalaman, proses belajar dan motivasi. Dari beberapa indikator tersebut faktor kebutuhan merupakan faktor tertinggi yaitu sebesar 51,11%. Dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan setuju adanya pelatihan membuat sabun cuci piring di rusun Cipang Besar Selatan.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 1.
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Presepsi relawan terhadap pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan di Yayasan PPKM Indonesia”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat yang terletak di jalan Graha Mampang 1st Floor - Suite 101, Jl. Mampang Prapatan Raya Kav. 100, Jakarta Selatan 12790 - Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari – Juni 2017

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode survei, metode survei ialah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data. Penelitian survei dengan kuesioner diperlukan responden dengan jumlah yang cukup agar validitas temuan tercapai dengan baik.³⁴

Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mngambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode

³⁴ Prasetya Irawan, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial (Jakarta: DIA FISIP UI,2007), h,101

survei ini tidak memerlukan kelompok control seperti pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.³⁵

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang relawan yang telah melaksanakan pelatihan perencanaan keuangan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil , kurang dari 30 orang atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil . istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁷

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung:Alfabeta, 2011) h.11

³⁶ Ibid h, 119

³⁷ Ibid h, 126

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³⁸

Teknik yang dipilih dalam pengumpulan data ialah dengan menggunakan angket, sebelum angket disebar kepada responden peneliti terlebih dahulu dilakukannya uji validitas instrument digunakannya dengan validitas logis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada responden lalu dijawab.

Kuesiner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kepada peneliti.³⁹

Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner ditujukan kepada para relawan yang telah menyelenggarakan pelatihan perencanaan keuangan di yayasan PPKM Indonesia.

Penilaian angket pada penelitian ini menggunakan Skala *likert* yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik yang selanjutnya disebut

³⁸ Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.265

³⁹ Op,cit Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*

dengan variable pelatihan, Alternatife jawaban yang digunakan terdiri atas: positif (Ya), Negative (Tidak)

Tabel 1.
Skor Skala Likert

| Pernyataan | Kategori jawaban | Skor |
|-------------------|-------------------------|-------------|
| Positif | Ya | 1 |
| Negatif | Tidak | 0 |

1. Definisi Konseptual Variabel

Konseptual variabel merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat jelas dan tegas.⁴⁰

Variabel yang diteliti oleh penelitian ini adalah persepsi relawan dalam pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan oleh yayasan PPKM Indonesia dilihat dari faktor internal dan eksternal.

2. Definisi Operasional Variabel

Persepsi atau tanggapan relawan terhadap pelaksanaan pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan diukur dengan pengumpulan data agar peneliti memperoleh data yang akurat.

Pernyataan meliputi melalui pernyataan tertulis indikator faktor

⁴⁰ M.A.S Imam Chourmain, 2008. *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. (Jakarta: Al-Haramain) h.36

internal (Motivasi, pengalaman dan ingatan, analisis kebutuhan) dan faktor eksternal (ukuran stimulus dan obyek).

a. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen

| Variabel | Indikator | Sub indikator | Deskriptif | Item |
|--|-----------------|------------------------|--|--|
| Persepsi relawan terhadap penyelenggaraan Penyelenggaraan Pelatihan Perencanaan Keuangan di Yayasan PPKM Indonesia | Faktor internal | Motivasi | 1. Pendidikan yang sesuai 2. Motivasi untuk berbagi pengalaman, 3. Motivasi untuk berbagi pengetahuan, 4. Motivasi berbagi wawasan, 5. Motivasi memberikan pengajaran, 6. Motivasi mensejahterakan orang lain | 1, 2, 3, 4, 5,6 |
| | | Pengalaman dan ingatan | 1. Pernah menjadi relawan sebelumnya 2. Pernah menjadi relawan dalam bidang yang sama 3. Pernah mengikuti pelatihan sejenis 4. Memiliki pengetahuan dalam bidang perencanaan keuangan 5. Memiliki wawasan mengenai perencanaan keuangan 6. Memiliki pemahaman yang baik dalam perencanaan keuangan 7. Pernah melakukan kegiatan pengajaran | 7, 8, 9, 10, 11, 12,1 3 |
| | | Kebutuhan | 1. Mendapatkan imbalan 2. menghabiskan waktu luang 3. Mendapatkan tantangan baru | 14, 15, 16, |
| | | Ukuran Stimulus | 1. Kewibawaan 2. Penghormatan dari orang lain | 17, 18 |
| | Faktor | Warna dan | 1. Kondisi Tempat pelatihan | 19, |

| | | | | |
|--|-----------|-------|-------------------|----|
| | Eksternal | objek | 2. Alat dan bahan | 20 |
|--|-----------|-------|-------------------|----|

a. Pengujian Persyaratan Instrumen

Instrumen sebelum diberikan kepada responden diuji cobakan terlebih dahulu agar memperoleh keyakinan instrument itu sendiri dalam menggali data menggunakan teknik Uji validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Validitas memiliki pengertian suatu ukuran yang merupakan tingkat kevalidan (kesasihan) suatu instrument. Instrument dinyatakan valid (valid) bila mempunyai nilai validitas yang tinggi, sementara sebaliknya instrument yang kurang valid berarti instrument yang memiliki validitas yang rendah.⁴¹

Instrument dapat dikatakan valid diketahui dengan menggunakan rumus Product Moment yaitu:⁴²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\{N\} \sum x^2 - (\sum x^2))\{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

Keterangan :

r_{xy} = koefesien korelasi antara masing masing item

N = jumlah sampel (responden)

X = nilai atau skor masing-masing item

⁴¹ Op, cit. Suharsimi Arikunto h 168

⁴² Ibid, 170

Y = nilai atau skor dari butir pertanyaan

XY = perkalian antara nilai masing-masing item dengan nilai/skor total.

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan uji validitas pada angket yang akan di sebar. Peneliti melakukan uji validitas pada program pelatihan perencanaan keuangan di Yayasan PPKM Indonesia yang berjumlah 10 orang diluar dari responden. Hasil uji validitas dari 30 pertanyaan yang dibuat mendapatkan hasil 25 pertanyaan yang dinyatakan valid. Sehingga peneliti menetapkan sebanyak 25 pertanyaan pada angket yang akan disebar kepada responden.

b. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konstisten jika pengukuran tersebut diulang.⁴³

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus

Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

⁴³ Ibid hal 196

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ^2_b = jumlah variansi butir

σ^2_t = variansi total

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel
2. Merekap nilai
3. Menghitung nilai rata-rata
4. Menghitung persentase rumus.⁴⁴

⁴⁴ Riduan, *Belajar Penelitian untuk Guru karyawan dan Peneliti pemula* (Bandung:Alfabeta, 2004) h.71

Teknik analisis data dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responde

Tabel 3.
Kategori persentase

| Persentase | Kategori |
|------------|-------------------------|
| 0% - 1% | Tidak ada |
| 2% - 25% | Sebagian kecil |
| 26% - 49% | Kurang dari setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51% - 75% | Kurang dari setengahnya |
| 76% - 99% | Lebih dari setengahnya |
| 100% | Seluruhnya |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi lembaga

PPKM Indonesia merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat dalam bidang literasi keuangan, PPKM merupakan salah satu NGO (*non-governmental organizatio*) atau lembaga nonprovit yang peduli akan kemajuan masyarakat dalam bidang literasi keuangan.

Yayasan pengelolaan dan pembangunan keuangan masyarakat atau PPKM Indonesia merupakan salah satu organisasi yang memiliki kegiatan dalam bidang pengembangan kapasitas serta pengetahuan masyarakat dalam bidang perencanaan keuangan, PPKM Indonesia didirikan pada 12 januari 2013. Awalnya PPKM Indonesia merupakan kegiatan Divisi Ekonomi Alumni PRESTASI-HICD (*Human and Institutiona Capacity Development*)- PRESTASI (*Program to Extend Scholarship and Training to Achieve Sustainable Impact*) merupakan penerima beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri dari USAID (*United States Agency for Internatioan Development*).

Asosiasi tersebut (ALPHA-I) merancang program perencanaan keuangan masyarakat untuk diikuti sertakan pada lomba yang diadakan oleh Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat. Program tersebut menjadi salah satu pemenang yang mewakili Asia. Saat itu, anggota ALPHA-I menjalankan program tersebut yang selanjutnya dinamakan PPKM (Program Perencanaan Keuangan Masyarakat) hingga saat ini.

Pada bulan april 2016 perubahan kepanjangan menjadi Pengelolaan dan pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia yang dilakukan MUKER (Musyawarah Kerja) pada tahun 2016 dengan alasan PPKM menjadi lembaga atau yayasan yang berdiri sendiri serta menjadi lembaga sosial kemasyarakatan, sehingga program yang ada di dalam lembaga tersebut dinamakan Perencanaan Keuangan Masyarakat. adanya rencana perubahan fokus kegiatan baru di bidang pengembangan keuangan masyarakat. perubahan nama dan rencana untuk menjadi lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki badan hukum yang sah di Indonesia terrealisasikan pada bulan Agustus 2016, PPKM tercatat sebagai lembaga sosial berbentuk yayasan, dengan nama : Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia (PPKM Indonesia).

a. Visi dan misi Yayasan PPKM Indonesia

Visi:

Menjadi program nasional berbasis pemberdayaan masyarakat di bidang literasi keuangan.

Misi:

1. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan masyarakat terhadap pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang dapat dicapai melalui program pelatihan dan pendampingan.
2. Mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan literasi keuangan bagi masyarakat Indonesia; dan
3. Berpartisipasi aktif di dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif upaya organisasi yang sah dalam perspektif nasional dan internasional.

b. Program Yayasan PPKM Indonesia

1. Pelatihan finansial untuk remaja: “Konsumen yang Cerdas”
2. Pelatihan finansial untuk usaha kecil: “Strategi Bisnis untuk Usaha Kecil”
3. Pelatihan finansial untuk keluarga : “Agenda Keuangan untuk Keluarga”

Masing-masing sub-program memiliki modul, buku pendamping, *Training of Trainer* (TOT), *Training of Community* (TOC), pendampingan dan evaluasi.

c. Struktur dan Divisi Yayasan PPKM Indonesia

Struktur PPKM Indonesia terdiri dari Pembinaan, Direktur Eksekutif, Sekertaris, Bendahara, Divisi Kesekretarian dan Media, Divisi Pelatihan dan Kerjasama, Divisi Pengembangan Usaha, Divisi Pengembangan Modul dan Divisi Monitoring dan Evaluasi, Masing-masing jabatan mempunyai jobdesc sebagai berikut:

1) Pembina

Pembina berperan sebagai pengarah dan pengawas dalam mewujudkan Visi dan Misi PPKM Indonesia.

2) Direktur Eksekutif

Direktur Eksekutif berperan untuk memberikan persetujuan, arahan dan pedoman pada semua kegiatan PPKM Indonesia.

3) Sekertaris

Sekertaris berperan mengatur dan melaksanakan fungsi internal organisasi dan administrasi PPKM Indonesia termasuk mengelola asset perusahaan yang bersifat penting seperti kontrak serta melakukan kerjasama yang berhubungan dengan pihak eksternal.

4) Bendahara

Berdahara berperan mengatur semua masalah terkait dengan administrasi PPKM Indonesia.

5) Divisi Kesekretarian dan Media

Divisi kesekretarian dan media berperan mengatur fungsi internal organisasi dan memberikan Update informasi kegiatan yang dilakukan maupun konsultasi keuangan pada website dan media sosial.

6) Divisi Pengembangan Pelatihan dan Kerjasama

Divisi Pengembangan Pelatihan dan kerjasama berperan sebagai pengajar dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan di komunitas. Divisi ini juga berperan mencari dan berkomunikasi dengan klien atau pihak eksternal untuk melakukan kerjasama.

7) Divisi Pengembangan Usaha

Divisi Pengembangan Usaha berperan menjalankan dan mengontrol kegiatan di bidang pengembangan usaa, termasuk di dalamnya menjadi mentor bagi masing-masing pelaku usaha.

8) Divisi Pengembangan Modul

Divisi pengembangan Modul berperan membuat modul yang berisi materi-materi tentang perencanaan keuangan bagi remaja, keluarga, dan usaha kecil.

9) Divisi Monitoring dan Evaluasi

Divisi Monitoring dan Evaluasi berperan melakukan monitoring dan Evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan Yayasan PPKM Indonesia serta membuat laporan hasil evaluasi dari setiap kegiatan.

2. Deskripsi Data Responden

Data hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket tertutup kepada 20 orang relawan yang ada di Yayasan PPKM Indonesia terdiri atas 6 orang responden laki-laki dan 14 responden perempuan yang telah melaksanakan pelatihan perencanaan keuangan di Yayasan PPKM Indonesia. Berikut merupakan data responden.

Tabel 4.
Data Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase(%) |
|---------------|-----------|---------------|
| Laki-laki | 6 | 30% |
| Perempuan | 14 | 70% |
| Total | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa relawan pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang (30%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang (70%).

Tabel 5.
Usia Responden

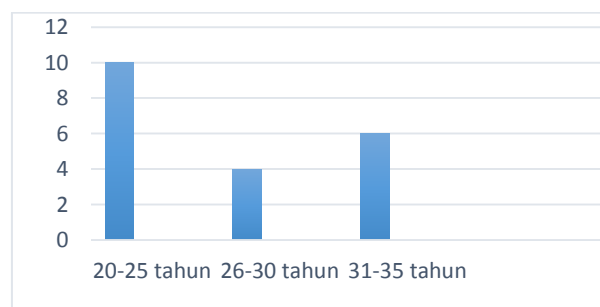
| Usia | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| 20-25 tahun | 10 | 50% |
| 25-30 tahun | 4 | 20% |
| 30-35 tahun | 6 | 30% |
| Total | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa usia responden di Yayasan PPKM Indonesia sangat beragam usianya hal tersebut menunjukkan bahwa yang responden dalam pengisian angket berusia 20 hingga 35 tahun. Responden yang berusia 20-25 tahun berjumlah 10 orang (50%), responden yang berusia 25-30 tahun berjumlah 4 orang (20%) dan reponden yang berusia 30-35 tahun berjumlah 6 orang (30%).

Hasil dari data tersebut dapat di bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.

Grafik usia Responden



3. Deskripsi Data Angket

Deskripsi data ini dilakukan dengan menggunakan metode survey kepada relawan Yayasan PPKM Indonesia dengan cara memberikan angket tertutup kepada 20 responden yaitu relawan yang telah menyelenggarakan pelatihan perencanaan keuangan. Angket tertutup ini berisi beberapa butir pernyataan pernyataan yang mendasar terhadap persepsi relawan saat menyelenggarakan pelatihan dan setelah menyelenggarakan pelatihan perencanaan keuangan di Yayasan PPKM Indonesia. Angket tertutup memiliki 2 jawaban yaitu Ya dan Tidak.

1. Faktor Internal

a. Sub Indikator Motivasi

Tabel 6.
Latar belakang pendidikan

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|--|--------------------|-----------|-------------------|
| Pendidikan yang saya miliki sesuai dengan kriteria program ini | Ya | 13 | 65 |
| | Tidak | 7 | 35 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden dapat disimpulkan bahwa Pendidikan yang relawan miliki sesuai dengan kriteria program ini, yang men jawab Ya

sebanyak 13 orang atau (65%) sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 7 orang atau (65%)

Tabel 7.
Berbagi pengalaman

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|--|--------------------|-----------|-------------------|
| Program ini membuat saya dapat berbagi pengalaman dalam merencanakan keuangan kepada peserta pelatihan | Ya | 20 | 100 |
| | Tidak | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden mengenai Program ini membuat relawan dapat berbagi pengalaman dalam merencanakan keuangan kepada peserta pelatihan, yang menjawab Ya sebanyak 20 orang atau sebanyak 100% hal ini menyatakan bahwa motivasi relawan dalam berbagi pengetahuan kepada peserta pelatihan sangatlah besar.

Tabel 8.
Berbagi pengetahuan

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|--------------------|-----------|------------|
| Program ini membuat saya dapat berbagi pengetahuan dalam merencanakan keuangan kepada peserta pelatihan | Ya | 20 | 100 |
| | Tidak | 0 | 0 |

| | | |
|--------|----|------|
| Jumlah | 20 | 100% |
|--------|----|------|

Pernyataan responden dalam memotivasi yang responden berikan berasal dari pengetahuan yang responden miliki, memiliki jawaban Ya sebanyak 20 orang (100%) sedangkan yang jawab Tidak 0 orang (100%) hal ini menyatakan bahwa program yang relawan jalankan membuat relawan berbagi pengetahuan kepada peserta pelatihan

Tabel 9
Berbagi wawasan

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|--------------------|-----------|------------|
| Program ini membuat saya berbagi wawasan dalam merencanakan keuangan kepada peserta pelatihan | Ya | 19 | 95 |
| | Tidak | 1 | 5 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden dalam motivasi memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan, responden yang menjawab Ya sebanyak 19 orang atau (95%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 1 orang atau (5%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa dalam melalui program ini relawan dapat memberikan wawasan kepada peserta pelatihan.

Tabel 10.
Motivasi memberikan pengajaran

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|--------------------|-----------|------------|
| Program ini membuat saya dapat mengajarkan perencanaan keuangan kepada peserta pelatihan kepada peserta pelatihan | Ya | 12 | 60 |
| | Tidak | 8 | 40 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden dalam memberikan motivasi sesuai dengan topik pembicaraan yang sedang beredar dikalangan peserta pelatihan, responden yang menjawab Ya sebanyak 12 orang atau (60%) sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 8 orang atau (40%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian Program ini membuat relawan dapat mengajarkan perencanaan keuangan kepada peserta pelatihan kepada peserta pelatihan.

Tabel 11.
Motivasi berdasarkan pengalaman

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|---|--------------------|-----------|-------------------|
| Program ini membuat saya memberikan contoh pengalaman kehidupan sehari-hari saya kepada peserta pelatihan | Ya | 17 | 85 |
| | Tidak | 3 | 15 |
| Jumlah | | 20 | 100 |

Pernyataan responden dalam memotivasi peserta pelatihan sesuai dengan aktivitas sehari-hari peserta, responden yang menjawab Ya sebanyak 17 orang atau sekitar (85%) sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 3 orang atau sekitar (15%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian besar responden memotivasi peserta berdasarkan aktivitas atau pengalaman yang telah dilakukan setiap hari.

b. Sub Indikator Pengalaman dan ingatan

Tabel 12.
Pengalaman menjadi relawan

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--|--------------------|-----------|------------|
| Saya pernah menjadi relawan sebelumnya | Ya | 15 | 75 |
| | Tidak | 5 | 25 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden mengenai pengalaman baru, responden yang menjawab Ya sebanyak 15 orang atau sekitar (75%) sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 5 orang atau (25%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian besar responden menyatakan menjadi relawan di PPKM Indonesia merupakan pengalaman baru .

Tabel 13.
Pernah menjadi relawan sejenis

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|--------------------|-----------|------------|
| Saya pernah menjadi relawan sejenis (program yang sama) | Ya | 3 | 15 |
| | Tidak | 17 | 85 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden dalam pernah menjadi relawan sejenis , responden yang menjawab Ya sebanyak 3 orang atau (15%) dan yang menjawab Tidak sebanyak 17 orang atau (95%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian besar responden belum pernah menjadi relawan dengan program yang sama

Tabel 14.
Pelatihan sejenis

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|--|--------------------|-----------|-------------------|
| Saya pernah mengikuti pelatihan sejenis sebelumnya | Ya | 15 | 75 |
| | Tidak | 5 | 25 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden mengenai pernah mengikuti pelatihan sejenis responden yang menjawab Ya sebanyak 15 orang atau (75%) sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 5 orang atau (25%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian

besar responden pernah mengikuti pelatihan perencanaan keuangan.

Tabel 15.
Memahami materi pelatihan

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|---|--------------------|-----------|-------------------|
| Saya tertarik menjadi relawan karena saya memahami materi pelatihan | Ya | 16 | 80 |
| | Tidak | 4 | 20 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden dalam pertanyaan bahwa responden tertarik menjadi relawan karena saya memahami materi pelatihan, responden yang menjawab Ya sebanyak 16 orang atau (80%) sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 4 orang atau (20%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian besar responden tertarik menjadi relawan karena memahami materi pelatihan.

Tabel 16.
Wawasan dalam merencanakan keuangan

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|--|--------------------|-----------|-------------------|
| Saya memiliki wawasan yang baik dalam perencanaan keuangan | Ya | 19 | 95 |
| | Tidak | 1 | 5 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden mengenai wawasan yang baik dalam merencanakan keuangan, responden yang menjawab Ya sebanyak 19 orang atau sekitar (95%) sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 1 orang atau (5%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian besar responden memiliki wawasan perencanaan keuangan yang baik.

Tabel 17
Pemahaman mengenai perencanaan keuangan

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|---|--------------------|-----------|-------------------|
| Saya memahami dengan baik mengenai perencanaan keuangan | Ya | 12 | 60 |
| | Tidak | 8 | 40 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden dalam memahami perencanaan keuangan dengan baik responden yang menjawab Ya sebanyak 12 orang atau (60%) sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 6 orang atau sekitar (40%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian besar responden memahami konsep perencanaan keuangan dengan baik.

Tabel 18.
Pernah melaksanakan pengajaran

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (85%) |
|---|--------------------|-----------|------------------|
| Saya pernah melaksanakan kegiatan pengajaran sebelumnya | Ya | 17 | 85 |
| | Tidak | 3 | 15 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden pernah melaksanakan proses pengajaran sebelumnya. Responden yang menjawab Ya sebanyak 17 orang atau (85%) sedangkan responden yang menjawab tidak sebanyak 3 orang atau (15%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian besar responden menyatakan sebagian besar responden pernah melaksanakan pengajaran

c. Sub indikator kebutuhan

Tabel 19.
Mengharapkan Imbalan

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|---|--------------------|-----------|-------------------|
| Saya tertarik mengikuti program ini karena mengharapkan imbalan | Ya | 0 | 0 |
| | Tidak | 20 | 100 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden dalam mengikuti kegiatan atau program ini untuk mendapatkan imbalan yang menjawab Ya sebanyak 0 orang sedangkan yang menjawab Tidak 20 orang (100%). Berdasarkan

tabel diatas dapat dianalis bahwa seluruh reponden dalam mengikuti kegiatan ini tidak mengharapkan imbalan.

Tabel 20.
Mengisi waktu luang

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase 100% |
|--|--------------------|-----------|-----------------|
| Saya tertarik mengikuti program ini karena ingin mengisi waktu luang | Ya | 15 | 75 |
| | Tidak | 5 | 20 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden mengikuti program merupakan untuk mengisi waktu luangn, responden yang menjawab Ya sebanyak 15 (75%) orang sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 5 orang (25%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalis bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mengikuti program kegiatan merupakan untuk mengisi waktu luang.

Tabel 21.
Mendapatkan tantangan baru

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|--|--------------------|-----------|-------------------|
| Saya tertarik mengikuti program ini agar mendapatkan tantangan baru dalam hidup saya | Ya | 19 | 95 |
| | Tidak | 1 | 5 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden dengan mengikuti program kegiatan pelatihan perencanaan keuangan merupakan untuk mendapatkan tantangan baru dalam hidup responden yang menjawab Ya sebanyak 19 orang atau sekitar (95%) sedangkan yang menjawab Tidak

sebanyak 1 orang atau sekitar (5%). Berdasarkan analisis tabel diatas bahwa sebagian besar responden mendapatkan tantangan dalam kegiatan pelatihan perencanaan keuangan.

2. Faktor Internal

a. Ukuran stimulus

Tabel 22.
Rasa kewibawaan meningkat

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--|--------------------|-----------|------------|
| Dengan menjadi relawan rasa kewibawaan meningkat | Ya | 8 | 40 |
| | Tidak | 12 | 60 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden menjadi relawan akan membuat rawa kewibawaan dalam diri meningkat, responden yang menjawab Ya sebanyak 8 orang atau sekitar (40%) sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 12 orang atau sekitar (60%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian besar rasa kepercayaan diri responde saat menjadi relawan meningkat.

Tabel 23.
Rasa hormat

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---|--------------------|-----------|------------|
| Dengan menjadi relawan saya menjadi lebih | Ya | 13 | 65 |
| | Tidak | 7 | 35 |

| | | | |
|-----------------------------|--|----|------|
| terhormat dimata orang lain | | | |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden, menjadi relawan lebih terasa terhormat dimata orang lain, responden yang menjawab Ya sebanyak 13 orang atau (65%) sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 7 orang atau (35%) dapat dianalisa bahwa sebagian besar responde menyatakan

b. Warna dan Gerakan Obyek

Tabel 24.

Kondisi tempat pelatihan

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|---|--------------------|-----------|-------------------|
| Saya nyaman dengan kondisi tempat pelatihan | Ya | 10 | 50 |
| | Tidak | 10 | 50 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden dengan kondisi tempat pelatihan, responden yang menjawab Ya sebanyak 10 orang atau sekitar (50%) sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 10 orang (50%). Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian responden merasa nyaman dan sebagian responden merasa tidak nyaman dengan lingkungan pelatihan.

Tabel 25.
Ketersediaan alat pelatihan

| Pernyataan | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|---|--------------------|-----------|-------------------|
| Sarana dan prasarana yang saya butuhkan dalam pelaksanaan pelatihan lengkap | Ya | 9 | 45 |
| | Tidak | 11 | 55 |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Pernyataan responden dalam kelengkapan alat dan bahan, responden yang menjawab alat dan bahan lengkap sehingga pelatihan berjalan lancar sebanyak 9 orang atau (45%) sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 11 orang atau sekitar (55%), berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kesediaan alat dan bahan pelatihan tidak lengkap.

B. Analisis data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi relawan terhadap pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan di Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia. Persepsi tersebut berdasarkan faktor yang ada di dalam diri relawan yaitu internal dan eksternal.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan instrument angket. Instrument ini ditunjukkan kepada responden yang merupakan

relawan di Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia yang berjumlah 20 orang. Pembahasan serta penyajian data diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator Internal

Tabel 26.
Indikator Motivasi

| No | Pernyataan | Jumlah bobot | | Presentase | Keterangan |
|----|---|--------------|----|------------|------------------------|
| | | 0 | 1 | | |
| 1. | Pendidikan yang saya miliki sesuai dengan kriteria program ini | 7 | 13 | 65% | Lebih dari setengahnya |
| 2. | Program ini membuat saya dapat berbagi pengalaman dalam merencanakan keuangan kepada peserta pelatihan | 0 | 20 | 100% | Seluruhnya |
| 3. | Program ini membuat saya dapat berbagi pengetahuan dalam merencanakan keuangan kepada peserta pelatihan | 0 | 20 | 100% | Seluruhnya |
| 4. | Program ini membuat saya berbagi wawasan dalam merencanakan keuangan kepada peserta pelatihan | 1 | 19 | 95% | Sebagian besar |
| 5. | Program ini membuat saya dapat | 8 | 12 | 60% | Lebih dari setengahnya |

| | | | | | |
|--|---|---|----|-------|----------------|
| | mengajarkan perencanaan keuangan kepada peserta pelatihan kepada peserta pelatihan | | | | |
| 6 | Program ini membuat saya memberikan contoh pengalaman kehidupan sehari-hari saya kepada peserta pelatihan | 3 | 17 | 85% | Sebagian besar |
| Rata-rata jumlah persentase/ pernyataan = $502/6 = 83.2$ | | | | 83.2% | Sebagian besar |

Berdasarkan data diatas indikator mengenai faktor persepsi berdasarkan persepsi motivasi berdasarlan faktor internalmendapatkan skor 83.2% yaitu memiliki kesimpulan bahwa sebagian besar relawan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan bersumber dari motivasi diri relawan.

Tabel 27.

Sub Indikator Pengalaman dan Ingatan

| No. | Pernyataan | Jumlah bobot | | Skor | Keterangan |
|-----|---|--------------|----|------|-------------------------|
| | | 0 | 1 | | |
| 1. | Saya pernah menjadi relawan sebelumnya | 5 | 15 | 75% | Lebih dari setengahnya |
| 2. | Saya pernah menjadi relawan sejenis (program yang | 17 | 3 | 15% | Kurang dari setengahnya |

| | | | | | |
|----------------------------------|---|----|----|--------|-------------------------|
| | sama) | | | | |
| 3. | Saya pernah mengikuti pelatihan sejenis sebelumnya | 5 | 15 | 75% | Lebih dari setengahnya |
| 4. | Saya tertarik menjadi relawan karena saya memahami materi pelatihan | 4 | 16 | 65% | Kurang dari setengahnya |
| 5. | Saya memiliki wawasan yang baik dalam perencanaan keuangan | 1 | 19 | 95% | Hampir seluruhnya |
| 6. | Saya memahami dengan baik mengenai perencanaan keuangan | 12 | 8 | 40% | Kurang dari setengahnya |
| rata-rata persentase/ pernyataan | | | | 60.72% | Lebih dari setengahnya |

Berdasarkan indikator diatas mengenai faktor persepsi pengalaman dan ingatan mendapatkan skor persentase 60.77% yaitu pada rentang lebih dari setengahnya, artinya lebih dari setengahnya relawan menggunakan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan.

Tabel 28
Sub Indikator Analisis Kebutuhan

| No | Pernyataan | Jumlah bobot | | Skor | Keterangan |
|---|--|--------------|----|---------|------------------------|
| | | 0 | 1 | | |
| 1 | Saya tertarik mengikuti program ini karena mengharapkan imbalan | 20 | 0 | 0 | Lebih dari setengahnya |
| 2 | Saya tertarik mengikuti program ini karena ingin mengisi waktu luang | 5 | 15 | 75% | Lebih dari setengahnya |
| 3 | Saya tertarik mengikuti program ini agar mendapatkan tantangan baru dalam hidup saya | 1 | 19 | 5% | Sebagian besar |
| Rata-rata persentase pernyataan = 170/3 | | | | 56.67 % | Lebih dari setengahnya |

Berdasarkan data diatas mengenaifaktor persepsi indikator analisis kebutuhan mendapatkan skor 56,67% artinya sebagian besar relawan dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan berdasarkan kebutuhan dalam mencari pengalaman.

2. Faktor eksternal

Tabel 29.
Sub Indikator ukuran dan stimulus

| No | Pernyataan | Jumlah bobot | | Skor | Keterangan |
|--|---|--------------|----|------|----------------------|
| | | 0 | 1 | | |
| 1 | Dengan menjadi relawan rasa kewibawaan saya meningkat | 8 | 12 | 60% | Kurang dari setengah |
| 2. | Dengan menjadi relawan saya menjadi lebih terhormat dimata orang lain | 7 | 13 | 65% | Lebih dari setengah |
| Rata-rata persentasi/ pernyataan = $100/2$ | | | | 50% | Setengahnya |

Berdasarkan data diatas indikator mengenai faktor persepsi gerakan stimulus mendapatkan skor 50% yaitu setengahnya, artinya faktor gerakan stimulus yang datang dari diri relawan membuat relawan beranggapan baik terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan di yayasan PPKM Indonesia.

Table 30.
Sub Indikator warna dan gerak objek

| No | Pernyataan | Jumlah bobot | | Skor | Keterangan |
|--|---|--------------|----|-------|-------------------------|
| | | 0 | 1 | | |
| 1. | Saya nyaman dengan kondisi tempat pelatihan | 10 | 10 | 50% | Setengahnya |
| 2. | Sarana dan prasarana yang saya butuhkan dalam pelaksanaan pelatihan lengkap | 11 | 9 | 45% | Sebagian Kecil |
| Rata-rata persentasi/pernyataan $95/2 =$ | | | | 47.5% | Kurang dari setengahnya |

Berdasarkan data diatas indikator warna dan gerak objek faktfaktor persepsi berdasarkan warna dan gerak objek mendapatkan skor 47.5% artinya faktor gerak objek tidak terlalu berpengaruh besar dalam melaksanakan pelatihan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh relawan.

Tabel 31
Jumlah Total Seluruh Indikator

| No | Indikator | Skor persentase |
|------------------|------------------------|-----------------|
| 1 | Motivasi | 83,2% |
| 2 | Pengalaman dan ingatan | 60.72% |
| 3 | Analisis dan kebutuhan | 56,67% |
| 4 | Ukuran dan stimulus | 50% |
| 5 | Warna dan objek | 45.50% |
| Skor keseluruhan | | 60% |

Hasil skor persentase penilaian jawaban responden diatas, mendapatkan skor tertinggi untuk motivasi, dimana diperoleh kisaran

skor sebesar 83,2% artinya bahwa motivasi relawan untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan sangat berpengaruh besar terhadap pelatihan yang mereka laksanakan. Skor keseluruhan untuk semua indikator di dapat skor senilai 60% persentase tersebut kriteria baik. Hal ini menunjukkan semua relawan memberikan tanggapan cukup baik terhadap pelaksanaan kegiatan perencanaan keuangan.

C. Pembahasan

Persepsi merupakan suatu pandangan, penyimpulan informasi, memberikan makna pada objek pengamatan atau pandangan individu terhadap sesuatu yang ditemuinya, persepsi antara individu satu dan lainnya sangatlah berbeda karena perbedaan karakter individu. Persepsi pada penelitian ini adalah persepsi relawan terhadap pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan oleh Yayasan PPKM Indonesia.

Faktor yang mempengaruhi persepsi ada 2 yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri individu tersebut seperti motivasi, pengalaman dan ingatan serta kebutuhan serta faktor eksternal yang berasal dari luar individu tersebut seperti stimulus dan objek.

Komponen eksternal yang terbagi menjadi beberapa faktor yakni, motivasi. Faktor motivasi adalah suatu dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini melihat faktor

motivasi melalui suatu sikap yang dijadikan alasan para relawan untuk mengikuti kegiatan dan melaksanakan kegiatan, motivasi relawan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan memiliki respon yang cukup besar persentase tersebut 83,72%. Faktor ini juga mendapatkan skor persentase yang sangat tinggi.

Komponen selanjutnya yaitu faktor pengalaman dan ingatan, relawan mempunyai anggapan yang sangat baik terhadap pengalaman dan ingatan yang mereka miliki untuk melaksanakan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan. relawan memiliki pengetahuan, wawasan yang dimiliki para relawan hal ini terlihat dari persentase yang didapatkan sebesar 95% dan pengalaman dalam memberikan pengajaran, dan para relawan sebagian besar pernah mengikuti pelatihan serupa atau sejenis hal ini terlihat dari persentase yang di dapatkan sebesar 75%. Artinya dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pengalaman relawan dibutuhkan dalam hal ini.

Komponen selanjutnya yaitu analisis kebutuhan menunjukkan bahwa para relawan dalam mengikuti program pelatihan perencanaan keuangan tidak mengharapkan imbalan hal ini terlihat dari persentase yang didapatkan yaitu berjumlah 0%, para relawan sebagian besar mengikuti kegiatan pelatihan perencanaan keuangan untuk mengisi waktu luang hal ini terlihat dari persentase yang didapatkan sebesar

75%, dan yang paling besar ialah untuk mendapatkan pengalaman baru sebesar 95%. Artinya imbalan yang didapatkan oleh relawan tidak berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pengalamanlah yang dicari oleh relawan.

Komponen selanjutnya berikutnya adalah analisis kebutuhan menunjukkan bahwa menjadi relawan meningkatkan rasa wibawa responden hal ini terlihat dari persentase yang didapatkan sebesar 60% dan mendapatkan rasa hormat dari orang lain sebesar 75%.

Warna dan gerak objek, menunjukkan bahwa sebagian besar sarana dan prasaran menunjang dalam pelaksanaan pelatihan sebesar 45% dan sebagian relawan tidak nyaman dengan lingkungan dengan kondisi tempat pelatihan, hal ini terlihat dari persentase yang didapatkan yang berjumlah 47.%. dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan dan alat bahan tidak berpengaruh dalam prosesn pelatihan

Indikator-indikator yang telah dianalisis dapat dilihat pula sebagian besar relawan berpandangan bahwa pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan memberikan manfaat dan pengalaman yang besar dibandingkan imbalan yang relawandapatkan, serta dapat meningkatkan kualitas diri.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian, berusaha untuk melakukan dengan sebaik mungkin. Akan tetapi peneliti menyadari masih ada beberapa kekurangan dan keterbatasan peneliti dalam penelitian ini. Kekurangannya ada keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada jumlah sampel yang sedikit disebabkan oleh jumlah relawan yang telah bergabung pada yayasan PPKM Indonesia memang belum terlalu banyak.
2. Kurangnya dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian berlangsung, dikarenakan para relawan sulit untuk ditemui secara bersamaan karena relawan memiliki pekerjaan dan kegiatan yang berbeda-beda.
3. Dalam penelitian ini merasa proses penelitian ini masih kurang teliti.
4. Kurangnya referensi karena keterbatasan peneliti dalam mencari informasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden yang merupakan relawan yang pernah melaksanakan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan oleh Yayasan PPKM Indonesia memberikan nilai yang sangat baik dan positif terhadap kegiatan pelatihan perencanaan keuangan. Dapat dilihat dari jawaban yang telah diberikan oleh relawan, dimana sebagian besar relawan menunjukkan persepsi yang baik terhadap pelaksanaan pelatihan salah satunya adalah motivasi yang ada dalam diri relawan yang secara sukarela dalam memberikan pengalangan, pengetahuan dan wawasan kepada peserta pelatihan, gambaran persepsi memberikan manfaat yang positif bagi relawan dan peserta pelatihan bahwa program berjalan dengan baik

B. Impikasi

Kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan implikasi sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan haruslah memiliki pemahaman yang baik bagi relawan yang menjadi instruktur agar peserta pelatihan

dapat memahami dengan baik materi yang di sampaikan.

2. Dalam melaksanakan tugas sebagai relawan dituntut untuk memberikan motivasi yang berupa pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang dimiliki oleh relawan, sehingga pada dasarnya yang menjadi relawan haruslah dapat mengeksplorasi apapun mengenai sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan keuangan.
3. Perlu adanya tes yang ditujukan para relawan agar dapat terlihat seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh relawan dalam melaksanakan pelatihan perencanaan keuangan sebelum relawan melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan agar standar dengan modul dan lembar kerja yang ada.
4. Perlu adanya inisiatif dari relawan dalam menyiapkan atau menyediakan sarana dan prasana untuk pelaksanaan lepatihan agar pelatihan berjalan dengan kondusif.

C, saran

Saran peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Relawan dalam melaksanakan pelatihan harus lebih mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki terhadap perencanaan keuangan, agar peserta lebih mengerti dan memahami
2. Relawan dalam pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan harus dapat menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan agar pelatihan berjalan dengan semestinya.
3. Relawan harus menerima kondisi lingkungan yang menjadi tempat dan kondisi peserta pelatihan agar pesertapun merasa nyaman dalam proses pelaksanaan pelatihan.

Bagi pengelola Yayasan PPKM Indonesia:

Penelitian ini hendaknya dijadikan masukan dalam penyelenggaraan pelatihan perencanaan keuangan selanjutnya, agar dapat mengatasi kekurangan – kekurangan dalam proses penyelenggaraan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler Haymans manurung. 2008. *Financial Planner Kompas*. Jakarta.
- Arikuto Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma Surya. 2011. *Manajemen Kinerja Falsafah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djudju Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafah dan Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung : Falah Production.
- Eko Agustinova Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Haymans Manurung Adler. 2009. *Financial Planner*. Jakarta : Kompas,
- Kamil Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung.
- Masassy Elvyn G. 2004. *Cara Cerdas mengelola Investasi Keluarga*. Jakarta : Gramedia.
- Satori Djam'an & komariah Aan. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Senduk Safir. 2009. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta : PT Elex Media Kumutindo.
- SISDIKNAS. 2006. Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 SIKDIKNAS. Jakarta : Fokus Media.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Soeharto Bohar. 1993. *Petunjuk Praktis Mengenai Pengertian Fungsi, Format, Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis)*, Ilmu Sosial. Bandung : Tarsito.
- Todaro, Michel P & Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN PERSEPSI RELAWAN TERHADAP PENYELENGGARAAN PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN OLEH YAYASAN PENGEMBANGAN KEUANGAN MASYARAKAT INDONESIA MAMPANG JAKARTA SELATAN

Responden Yang Terhormat

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/ penelitian, saya mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta akan mengumpulkan data mengenai Persepsi Relawan dalam penyelenggaraan pelatihan. Data pada angket ini digunakan untuk menyelesaikan studi tidak untuk disalahgunakan.

Besar harapan saya agar responden bersedia mengisi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia pada halaman angket ini. Sesuai dengan jawaban yang sesuai dengan kenyataan (fakta). Atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Instrument penelitian

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Pendidikan yang saya miliki sesuai dengan kriteria program ini | | |
| 2. | Program ini membuat saya dapat berbagi pengalaman dalam | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | merencanakan keuangan kepada peserta pelatihan | | |
| 3. | Program ini membuat saya dapat berbagi pengetahuan dalam merencanakan keuangan kepada peserta pelatihan | | |
| 4. | Program ini membuat saya berbagi wawasan dalam merencanakan keuangan kepada peserta pelatihan | | |
| 5. | Program ini membuat saya dapat mengajarkan perencanaan keuangan kepada peserta pelatihan kepada peserta pelatihan | | |
| 6. | Motivasi yang saya berikan kepada peserta berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta pelatihan. | | |
| 7. | Saya pernah menjadi relawan sebelumnya | | |
| 8. | Saya pernah menjadi relawan sejenis (program yang sama) | | |
| 9. | Saya pernah mengikuti pelatihan sebelumnya | | |
| 10. | Saya tertarik menjadi relawan karena saya memahami materi pelatihan | | |
| 11. | Saya memiliki wawasan yang baik dalam merencanakan keuangan | | |
| 12. | Saya memahami dengan baik mengenai perencanaan keuangan | | |
| 13. | Saya pernah melaksanakan proses pengajaran sebelumnya | | |
| 14. | Saya tertarik mengikuti program ini karena mengharapkan imbalan | | |
| 15. | Saya tertarik mengikuti program ini karena ingin mengisi waktu luang | | |
| 16. | Saya tertarik mengikuti program ini agar mendapatkan tantangan baru dalam hidup saya | | |
| 17. | Dengan menjadi relawan rasa kewibawaan saya meningkat | | |
| 18. | Dengan menjadi relawan saya menjadi lebih terhormat dimata orang lain | | |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| 19. | Saya merasa nyaman dengan kondisi tempat pelatihan | | |
| 20. | Sarana dan prasarana yang saya butuhkan dalam pelaksanaan pelatihan lengkap. | | |

LAMPIRAN 2

Daftar Nama Reponden

| No | Nama | Usia | jenis Kelamin | Pendidikan |
|----|-------------------------------|------|---------------|------------|
| 1 | Marinta Yogana | 23 | Perempuan | S1 |
| 2 | Izana | 34 | Perempuan | S2 |
| 3 | I Gusti Ayu Diah Cintya Utami | 28 | Perempuan | S1 |
| 4 | Elsa Nur azizi | 23 | Perempuan | S1 |
| 5 | Ika Nugraheni | 25 | Perempuan | S2 |
| 6 | Syifa Wulandari | 21 | Perempuan | SMK |
| 7 | Fajar Harlanka Alam Azhar | 23 | Laki-laki | S1 |
| 8 | RIANA MAHARANI | 24 | Perempuan | S1 |
| 9 | M. Wahyu | 33 | Laki-laki | S2 |
| 10 | Hanifah Hasnur | 27 | Perempuan | S2 |
| 11 | Winnie Aisha | 23 | Perempuan | S2 |
| 12 | Dyta | 25 | Perempuan | S1 |
| 13 | M. Fadel | 30 | Laki-laki | S1 |
| 14 | Yuliana Paminto | 25 | Perempuan | S1 |
| 15 | Maya Damayanti | 24 | Perempuan | S1 |
| 16 | Nindya Adisti | 27 | Perempuan | S1 |
| 17 | Nurul Moko | 27 | Laki-laki | S1 |
| 18 | Willy | 30 | Laki-laki | S1 |
| 19 | La ode Wahid | 30 | Laki-laki | S2 |
| 20 | Oriza Sativa | 32 | Perempuan | S1 |

Lampran 3

Dokumentasi





SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nandia Dwi Putri

No. Registrasi : 1515130185

Adalah benar mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang telah melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi penulisan skripsi dengan judul **“Persepsi Relawan Terhadap Penyelenggaraan Pelatihan Perencanaan Keuangan oleh “Yayasan Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Masyarakat Indonesia, Mampang Jakarta”**.

Demikian surat keterangan ini kamibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 Juni 2017

Direktur Eksekutif PPKM,



Resya Kania

Sekretariat PPKM:

Graha Mampang 1st Floor – Suite 101, JL Mampang Prapatan Raya Kav. 100, Jakarta Selatan 12790 – Indonesia
Telepon/ Fax: +62 21 83709982, E- mail: ppkm.indonesia@gmail.com , Website: www.ppkmindonesia.com

RIWAYAT HIDUP



Nandia Dwi Putri lahir di Bekasi pada tanggal 6 Desember 1995 dari pasangan Dudung dan Asih Juarsih. Menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak pada tahun 2000-2001 di TK AL-Muhajirin Duren Jaya Bekasi, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Setia Mekar 03 Tambun pada tahun ajaran 2001-2007, aktif di organisasi pramuka dan tim

paduan suara. Pendidikan menengah pertama ditempuh setelah mengikuti tes seleksi masuk dan diterima di SMPN 8 Tambun Selatan. Kembali aktif di organisasi paskibra, volley dan tim paduan suara pada tahun ajaran 2007-2010, pada periode 2010-2013 mengenyam pendidikan di SMA PGRI 1 Bekasi dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, serta mengikuti organisasi Karya Ilmiah Remaja (KIR), Paduan Suara SMA PGRI 1 Bekasi, dan Paduan Suara Kota Bekasi. Selepas SMA melanjutkan Studi di Universitas Negeri Jakaerta mengambil program studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan. Serta mengikuti organisasi LLMJ PLS (Lembaga Legis Latif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah), TIPE (Tim Pengawas) MPA FIP 2014.